

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : WIRA AFRIANI HARAHAAP
NPM : 1505170062
PROGRAM STUDI: AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Teip. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : WIRA AFRIANTHARAHAP
N.P.M : 1505170062
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOMESTIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI
Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALFI, SE., M.Si

Pembimbing

SURYA SAMUDRA, SE., MM

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : WIRA AFRIANI HARAHAP
NPM : 1505170062
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



(SURYA SANJAYA, SE, M.M.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wira Afriani Harahap
NPM : 1505170062
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,







Wira Afriani Harahap
Wira Afriani Harahap

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WIRA AFRIANI HARAHAP
 NPM : 1505170062
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
01/07/2019	- Perbaiki Analisis Data - Perbaiki Pemb. Penelitian - perbaiki penulisan		
22/07/2019	- pembetulan grammar Belum selesai dengan hasil Analisis Data - lanjut ke sistematika dan sumber		
04/08/2019	- kerjakan bagian mana Belum selesai dgn pembahasan - lanjut ke Abstrak		
09/09/2019	- selesai di Bimbingan Acy. sidang M/c lanjut		

Pembimbing Skripsi



(SURYA SANJAYA, SE, M.M.)

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH SE, M.SI)

ABSTRAK

WIRA AFRIANI HARAHAHAP. NPM. 1505170062. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI, 2019. Skripsi.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* sebagai dasar dalam mengukur kinerja keuangan pada Perusahaan. *Du Pont System* merupakan suatu analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan analisis *Du Pont System* ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan tehnik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI berdasarkan laporan keuangan tahun 2015-2017 yang dihitung dengan menggunakan analisis *Du Pont System* belum baik, dengan nilai ROA yang cenderung mengalami penurunan. hal ini disebabkan penurunan nilai NPM dan TATO. Keadaan ini dipengaruhi oleh adanya penurunan laba yang disebabkan tingginya total biaya dan lambatnya perputaran aktiva untuk meningkatkan penjualan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Total Asset TurnOver (TATO)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, serta Shalawat beriring Salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Zainul Asri Harahap dan ibunda tercinta Ridawati Saragih, yang merupakan inspirasi bagi penulis, berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi serta Do'a sehingga membawa penulis menjadi manusia yang berguna bagi keluarga.
2. Abang-Abang saya Achmad Tahir Harahap beserta Istri dan Arsal Hariki Harahap, Kakak Saya Asriana Harahap, dan Adik Saya Sabrina Ramadhani Harahap yang selalu setia memberikan semangat tiada henti dan juga motivasi yang juga menjadi inspirasi bagi penulis.

3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Surya Sanjaya.SE, M.M, Selaku dosen pembimbing, yang mana telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk penulis
8. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2015. Khususnya kelas A-Akuntansi Pagi dan C-Akuntansi Malam atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadiran Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya.

Penulis,

WIRA AFRIANI HARAHAP
1505170062

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Kinerja Keuangan	7
a. Pengertian Kinerja Keuangan	7
b. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	8
c. Tujuan Kinerja Keuangan	10
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan	10
2. Analisis Du Pont <i>System</i>	11
a. Pengertian Analisis Du Pont <i>System</i>	11
b. Keunggulan dan Kelemahan Du Pont <i>System</i>	14
3. Rasio Analisis Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan	15

a. <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	18
c. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	20
4. Penilaian Kinerja Keuangan	
Menggunakan Du Pont System	22
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Data	35
2. Analisis Du Pont System	38
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Data Pendapatan, Laba/Rugi dan Total Aktiva 3
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu 24
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian 31
Tabel IV-1	Data Net Profit Margin PT. MRAT 38
Tabel IV-2	Data Total Asser Turnover PT. MRAT 40
Tabel IV-3	Data Return On Asset PT. MRAT 41
Tabel IV-4	Data Net Profit Margin PT. KINO 43
Tabel IV-5	Data Total Asser Turnover PT. KINO 44
Tabel IV-6	Data Return On Asset PT. KINO 46
Tabel IV-7	Data Net Profit Margin PT. MBTO 48
Tabel IV-8	Data Total Asser Turnover PT. MBTO 49
Tabel IV-9	Data Return On Asset PT. MBTO 50
Tabel IV-10	Data Net Profit Margin PT. TCID 53
Tabel IV-11	Data Total Asser Turnover PT. TCID 54
Tabel IV-12	Data Return On Asset PT. TCID 56
Tabel IV-13	Data Net Profit Margin PT. ADES 58
Tabel IV-14	Data Total Asser Turnover PT. ADES 59
Tabel IV-15	Data Return On Asset PT. ADES 60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Bagan Du Pont System	23
Gambar II-2 Kerangka Berfikir	28
Gambar IV-1 Grafik Net Profit Margin PT. MRAT	39
Gambar IV-2 Grafik Total Asset Turnover PT. MRAT.....	40
Gambar IV-3 Grafik Return On Asset PT. MRAT.....	41
Gambar IV-4 Bagan Du Pont System PT. MRAT.....	42
Gambar IV-5 Grafik Net Profit Margin PT. KINO	43
Gambar IV-6 Grafik Total Asset Turnover PT. KINO	45
Gambar IV-7 Grafik Return On Asset PT. KINO	46
Gambar IV-8 Bagan Du Pont System PT. KINO	47
Gambar IV-9 Grafik Net Profit Margin PT. MBTO	48
Gambar IV-10 Grafik Total Asset Turnover PT. MBTO.....	49
Gambar IV-11 Grafik Return On Asset PT. MBTO.....	51
Gambar IV-12 Bagan Du Pont System PT. MBTO.....	52
Gambar IV-13 Grafik Net Profit Margin PT. TCID.....	53
Gambar IV-14 Grafik Total Asset Turnover PT. TCID.....	55
Gambar IV-15 Grafik Return On Asset PT. TCID	56
Gambar IV-16 Bagan Du Pont System PT. TCID	57
Gambar IV-17 Grafik Net Profit Margin PT. ADES.....	58
Gambar IV-18 Grafik Total Asset Turnover PT. ADES	59
Gambar IV-19 Grafik Return On Asset PT. ADES	61
Gambar IV-20 Bagan Du Pont System PT. ADES	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut antara lain laporan laba rugi dan neraca. Untuk menganalisis kinerja keuangan lebih dalam lagi dapat dilakukan dengan analisis pendekatan *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* memiliki arti yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh terhadap pos-pos laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2010: 7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009: 3). Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak *intern* perusahaan maupun *ekstern* perusahaan.

Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan

tersebut dapat diperbaiki. Hasil – hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu – waktu mendatang.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah menggunakan metode *Du Pont System*. Analisis metode *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan di mana pos-pos laporan keuangan diurai secara mendetail. Metode *Du Pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Objek penelitian penulis adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI , Perusahaan Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga adalah salah satu subsektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi lainnya di bursa efek Indonesia yaitu perusahaan makanan dan minuman, perusahaan farmasi, kosmetik, wangi-wangian, barang keperluan rumah tangga dan perusahaan peralatan rumah tangga. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memaksimalkan profitabilitas serta mengendalikan perputaran modal kerja. (Febriana, 2014)

Berikut ini adalah informasi Pendapatan, Laba Bersih dan Total Asset yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017 :

Tabel I-1
Berdasarkan data pada tahun 2015-2017 bahwa kinerja keuangan
menunjukkan Pendapatan, Laba/Rugi dan Total aset
Sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	KODE SAHAM	TAHUN	PENJUALAN / PENDAPATAN	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET
1	MRAT (PT. Mustika Ratu, tbk)	2015	428.092.732.505	1.045.990.311	497.090.038.108
		2016	344.361.345.265	(5.549.465.678)	483.037.173.864
		2017	344.678.666.245	(1.283.332.109)	497.354.419.089
2	KINO (PT. Kino Indonesia, tbk)	2015	3.603.847.602.517	263.031.112.748	3.211.234.658.570
		2016	3.493.028.761.680	181.110.153.810	3.284.504.424.358
		2017	3.160.637.269.263	109.696.001.798	3.237.595.219.274
3	MBTO (PT. Martina Berto, tbk)	2015	694.782.752.351	(14.056.549.894)	648.899.377.240
		2016	685.443.920.925	8.813.611.079	709.959.168.088
		2017	731.577.343.628	(24.690.826.118)	780.669.761.787
4	TCID (PT. Mandom Indonesia, tnk)	2015	2.314.889.854.074	544.474.278.014	2.082.096.848.703
		2016	2.526.776.164.168	162.059.596.347	2.185.101.038.101
		2017	2.706.394.847.919	179.126.382.068	2.361.807.189.430
5	ADES (PT. Akasha Wira Internasional, tbk)	2015	669.725.000.000	32.839.000.000	653.224.000.000
		2016	887.663.000.000	55.951.000.000	767.479.000.000
		2017	814.490.000.000	38.242.000.000	840.236.000.000

Sumber : Laporan manajemen tahunan (data diolah)

Berdasarkan tabel I-1 dapat dilihat bahwa Total Pendapatan/Penjualan pada perusahaan dengan kode MRAT, KINO dan MBTO pada tahun 2015 sampai tahun 2017 bahwa pendapatan/Penjualan yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup banyak. Dimana menurut Samuelson dan Nordhaus (2013) “pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan”.

Laba/Rugi Bersih yang dihasilkan pada seluruh perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Laba/Rugi bersih perusahaan mengalami penurunan karena diikuti dengan penurunan total asset dan penurunan pada pendapatan. Dimana menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) “laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya”.

Total Aset dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada seluruh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi. Dimana menurut Rudianto (2012:28) “Asset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya. Tanpa aset perusahaan tidak mampu beroperasi, sehingga aset harta yang dimiliki perusahaan ditujukan untuk menjalankan usaha”.

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang jika dilihat dari kinerja keuangannya kondisinya cukup baik dan pendapatannya cukup tinggi (Solihah, 2011). Kinerja keuangan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang pada periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian: **“Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ada beberapa Perusahaan yang Total pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017.
2. Ada beberapa Perusahaan yang laba/rugi mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017.
3. Ada beberapa Perusahaan yang Total aset mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka rumusan masalah yang penulis paparkan adalah Apakah yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2017 jika dianalisis dengan menggunakan metode Du Pont System?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2015 – 2017 jika menggunakan analisis Du Pont System.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan *Du Pont System*.
- b. Bagi perusahaan, Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi manajemen perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari segi Net Profit Margin (NPM) dan Total Turnover (TATO).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan analisis *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kerja. Ukuran hasil kerja ini disebut dengan kinerja. Kinerja perusahaan akan sangat menentukan kemampuan bersaing pada sebuah perusahaan, oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi planning suatu organisasi.

Menurut Rudianto (2013: 189):

“kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang sangat penting dilakukan bagi suatu perusahaan, dimana dari adanya pengukuran tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan”.

Menurut Jumingan (2011: 239):

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang dicapai atau diperlihatkan mengenai keadaan keuangan oleh organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lainnya yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja sangat bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

b. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah sangat penting bagi manajer, guna evaluasi dan perencanaan masa depan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut jumingan (2009: 242) Berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja adalah penentuan sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi tanggung jawab
2. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standar kinerja
3. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
4. Memberikan tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

2. Analisis Du Pont System

a. Pengertian Analisis Du Pont System

Du Pont Sistem memberikan suatu kerangka dasar untuk menghitung rasio-rasio keuangan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Menurut Safrida Hani (2014, hal. 85):

“Du Pont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi yang secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba”.

Menurut Stice et al (2009, hal 796) adalah :

“System Du Pont juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan”.

Menurut Harahap (2010:333) “Analisis Du Pont adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi laporan

keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara lebih detail”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont *System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dimana analisis Du Pont *System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan Analisis Du Pont *System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktiva nya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Sistem Du Pont di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*net profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets* yaitu profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* adalah *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perusahaan dinilai efektif dalam menggunakan aktivanya secara produktif jika perputaran aktivanya berputar secara cepat. Sedangkan *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin efisiensinya operasi suatu perusahaan disebabkan karena semakin tingginya *profit margin* yang dicapai perusahaan tersebut.

Perbedaan Analisis Du Pont *System* dengan Analisis Rasio :

a. Analisis Du Pont *System*

1. Perusahaan dapat langsung menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan yang diukur dari ROA secara keseluruhan.
2. Dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan/ penurunan) ROA perusahaan
3. Dalam menghitung ROA perusahaan tidak saja memperhitungkan margin laba, tetapi juga perputaran aktiva
4. Dapat menghemat waktu dan tenaga karena Du Pont *System* tidak hanya menganalisis kondisi *financial* perusahaan, namun juga menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut.

b. Analisis Rasio

1. Dalam menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal, perusahaan harus menghitung masing-masing rasio.
2. Tidak dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan/ penurunan) *financial* perusahaan.
3. Dalam menghitung ROA, analisis rasio hanya margin laba, namun tidak memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
4. Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan *financial* perusahaan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perubahan tersebut,

sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut.

b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System

Menurut Munawir (2010:91-92), adapun keunggulan analisis Du Pont antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan asset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Menurut Munawir (2010:92-93), adapun kelemahan dari analisis Du Pont adalah:

1. ROA suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

3. Rasio Analisis Du Pont System untuk mengukur Kinerja Keuangan

Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer perusahaan secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode kuantitatif. Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan.

a. Tingkat Pengembalian Aktiva atau Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut keputusan investasi. ROA yang positif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dan

akhirnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Menurut Brigham dan Houston (2010) “semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan”.

Menurut Munawir (2010: 89):

“*Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012: 201):

“*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menurut Kasmir (2015:203) adalah sebagai berikut :

- 1) *Total Asset Turn Over* (tingkat Perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Net Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROA dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagi aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Brigham dan Houston (2010) “bahwa semakin besar ROA maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan setiap harta dimiliki juga baik, sehingga aktiva perusahaan tersebut semakin meningkat”.

Kelebihan Return On Asset (ROA) sebagai berikut :

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Merupakan alat pengukuran prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
4. Sebagai alat ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan

6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya :

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Dengan itu *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan metode Du Pont System dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset nya, dimana rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Munawir (2010: 89) *Net Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Harahap (2009, hal 304):

“*Net Profit Margin* adalah Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”.
Net Profit Margin dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan jumlah biaya operasional perusahaan tertentu *Margin Laba* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan , atau dengan jumlah penjualan tertentu, *Margin Laba* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya operasional. Jadi *profit margin* ini diperoleh dari komponen laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi. Komponen-komponen laporan laba rugi yang dianalisis menggunakan *Du Pont* terdiri dari :

1. Laba bersih setelah pajak adalah yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
2. Penjualan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan dan pembuatan barang, serta penyerahan jasa.
3. Total biaya merupakan arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang

disebabkan oleh pengiriman barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan atau semua yang harus dikeluarkan perusahaan, terdiri dari :

- a) Harga pokok penjualan menunjukkan harga pokok barang-barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan.
- b) Biaya operasi yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
- c) Beban bunga adalah beban yang terjadi karena untuk memperoleh pendapatan lain-lain
- d) Pajak penghasilan yaitu pajak yang dikenakan terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan biaya operasional tertentu Margin laba dapat diperbesar atau memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu, Margin laba dapat diperbesar dengan menekankan atau memperkecil operasional.

c. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran Total Aktiva adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir, 2009:17)

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. *Total Asset Turnover* di peroleh dari komponen-komponen neraca yang dianalisis menggunakan Du Pont terdiri dari aktiva, yaitu :

1. Total aktiva, yaitu keseluruhan dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari :
 - a) Aktiva lancar, secara umum aktiva lancar meliputi semua aktiva dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca seperti :
 - 1) Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi.
 - 2) Surat-surat berharga, aktiva ini adalah investasi jangka pendek yang kelebihan dana yang tertanam dalam kas, atau kas yang tidak terpakai.
 - 3) Piutang adalah niali yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang nilainya tersebut diterima dari langganan atau konsumen
 - 4) Persediaan adalah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan baik untuk dijual kembali atau digunakan.

- b) Aktiva tetap, adalah berhubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memasarkan produknya. Yang termasuk dalam komponen aktiva tetap adalah tanah, hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, perlengkapan kantor, mobil, truk, dan sebagainya.
- c) Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak termasuk kedalam salah satu dari klasifikasi diatas. Contohnya bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, biaya ditangguhkan dan sebagainya.

4. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System

Analisis Du Pont *System* sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan melihat efektifitas perusahaan mengelola investasinya dalam menghasilkan laba bersih.

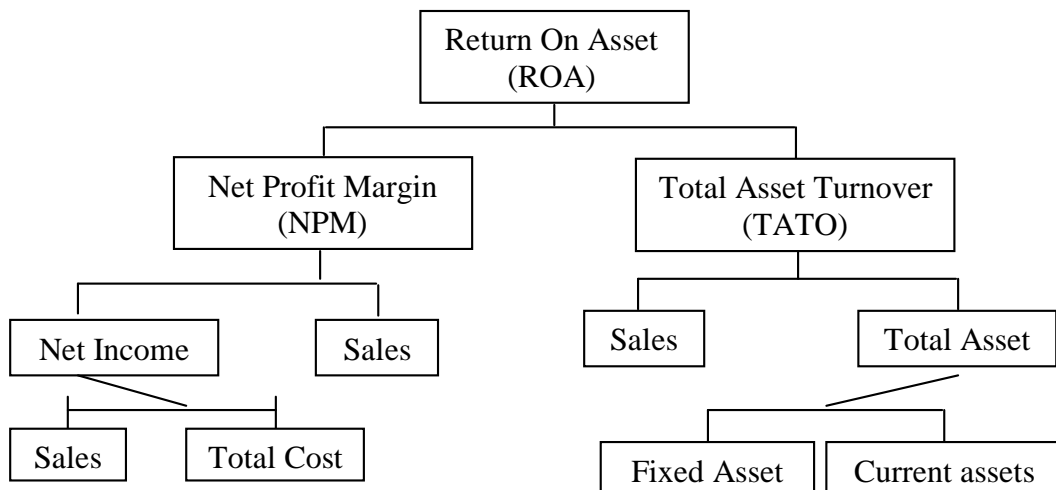
Menurut Sundjaja dan Barlian (2002: 124) “Analisis Du Pont System digunakan oleh manajer keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2015: 333) “Du Pont System pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Du Pont menganggap penting angka Return on Assets (ROA) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini”.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan Du Pont System dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROA yang dicapai dan sebab-sebab

yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut. Semakin besar tingkat pengembalian investasinya menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian laba yang semakin besar. Sehingga pada akhirnya dengan Du Pont System manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan.

Adapun bagan Du Pont System menurut I Made Sadana (2011: 25) adalah sebagai berikut :

Bagan Du Pont System



Gambar II-1

Bagan Du Pont System

Sumber : I Made Sudana (2011: 25)

Penjelasan Bagan Du Pont System :

Bagan Du Pont System mula-mula dikembangkan oleh manajemen Du Pont corporation untuk pengendalian divisi. Dalam analisis Du Pont System menggunakan rasio aktivitas yaitu TATO, dan Rasio profitabilitas yaitu NPM dan

ROA. Du Pont *System* tersebut merupakan uraian dari skema ROA, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aktiva, sedangkan margin laba didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan/pendapatan. Selanjutnya total aktiva didefinisikan sebagai penjumlahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan dan laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan/pendapatan dengan total biaya.

Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mereferensikan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Moh. Budi Dharma (2018)	Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System tidak baik, dengan nilai ROA yang mengalami penurunan dari tahun 2012, 2013, dan 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROA dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan dari

				pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.
2	Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron (2014)	Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011)	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan Du pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama lima tahun diperoleh rata-rata industri dari masing-masing variabel yaitu Total Asset Turnover 0,87kali, Net Profit Margin 17,95%, ROI (Du Pont) 15,91%. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri
3	Rosmiati Tarmizi dan Merlinda Marlim (2016)	Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Deskriptif	dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Smartfren Telecom, Tbk mengalami kondisi buruk. Hal tersebut bisa dilihat dari Total Assets Turnover yang mengalami peningkatan setiap tahun akan tetapi dibawah standar industri. Lalu Net Profit Margin pada PT.Smartfen Telecom, Tbk mengalami fluktuasi, hal tersebut karena pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan jumlah beban usaha, dan mengalami penurunan jumlah beban usaha pada tahun 2014. Lalu Return on Investment pada PT.Smartfren Telecom, Tbk mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan 2 faktor yang mempengaruhi yaitu Total

				Assets Turnover dan Net profit margin.
--	--	--	--	--

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Dengan menggunakan laporan keuangan dapat dilihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dimana laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan laba rugi dan neraca.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan adanya analisis pada pos-pos neraca akan dapat dilihat kondisi tentang keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Du Pont System*.

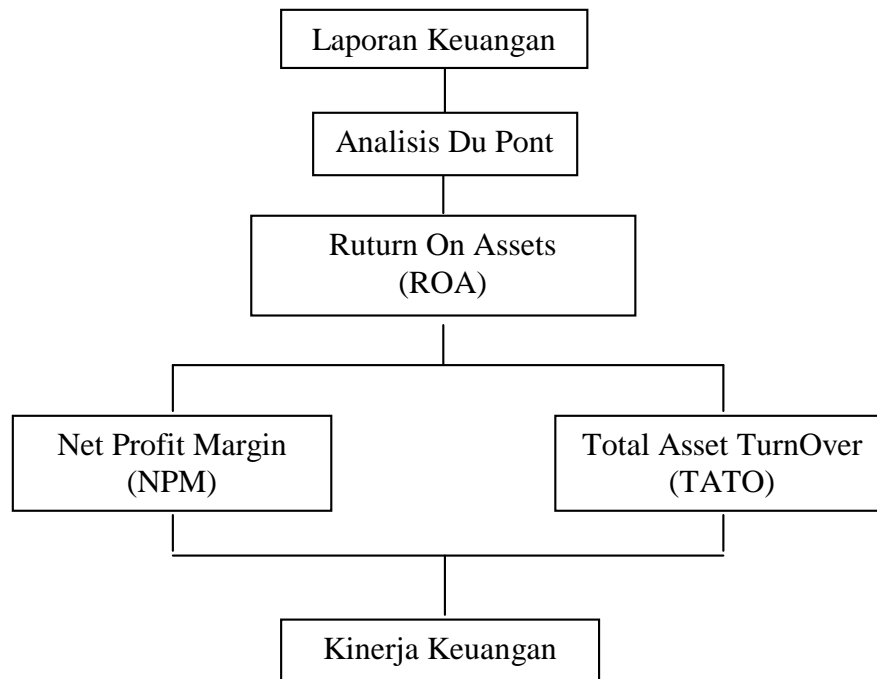
Analisis *Du Pont System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanam dalam perusahaan. Dimana analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggunakan laporan neraca dan laba rugi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. *Du Pont System* didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*net profit margin* atas penjualan dan

menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return on Assets* yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset (ROA) Du Pont System merupakan hasil dari perkalian antara *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dimana TATO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan/pendapatan. Semakin besar nilai TATO akan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva guna menghasilkan pendapatan. TATO didapat dengan membagi penjualan dengan total aktiva, sedangkan NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah pendapatan. Semakin besar nilai NPM maka akan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan. Dari *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* ini dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisien nya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang dapat membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II-2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah deskriptif. Menurut Ikhsan, Arfan. dkk (2014: 70) , deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis , faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. yang mana dalam penelitian ini penulis mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya untuk mencapai keberhasilan kinerja keuangan pada perusahaan yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du pont System.

B. Definisi Operasional

Menurut Ikhsan, Arfan. dkk (2014: 70) Definisi Operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Kinerja keuangan perusahaan adalah sesuatu yang dicapai atau diperlihatkan mengenai keadaan keuangan oleh organisasi yang mengadakan transaksi atau usaha. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu.

Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan dalam hal ini dengan System Du Pont adalah :

1. Tingkat Pengembalian Aktiva atau *Return On Assets* (ROA) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assets nya . Berikut adalah rumus *Return On Assets* (ROA) Du Pont System:

$$\text{ROA} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

2. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan maka semakin efisiensinya operasi perusahaan. Rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO) adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan/Pendapatan}{Total\ Aktiva}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Pra Riset		■	■													
3	Penyusunan Proposal			■	■	■											
4	Bimbingan Proposal					■	■	■									
5	Seminar Proposal							■									
6	Peyusunan Skripsi								■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau													■	■	■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ikhsan, Arfan. dkk (2014: 105) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, dan PT. Akasha Wira International Tbk yang terdaftar di BEI selama 3 tahun.

2. Sampel

Menurut Ikhsan, Arfan. dkk (2014: 106) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampling peneliti menggunakan metode judgement atau purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampling yaitu Laporan keuangan Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono:

2010: 3). Datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh adalah data sekunder yang merupakan data keuangan 5 perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono: 2013:206). Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba / rugi dan neraca.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti *Return On Assets* (dalam *Du Pont*), *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*.

3. Melihat *Trend* apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
4. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan Du Pont *System*..
5. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis Du Pont System yang merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukn profabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), Total Aset Turnover (TATO) yang kemudian menggunakan Return On Asset (ROA) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai 2017. Kemudian melakukan penelitian dengan meggunakan teknik analisis Du Pont System yang terdiri dari rasio Net Profit Margin (NPM), Total asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA).

Berikut beberapa profil Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian penulis adalah sebagai berikut:

a. PT. Mustika Ratu Tbk

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai

macam-macam bahan kosmetik . Perusahaan ini mengirim barang ke lebih dari 1 negara di dunia.

Pada Tanggal 8April 1981 pabrik Perseroan resmi dioperasikan di Ciracas, Jakarta Timur.Awal pendirian PT.Mustika Ratu pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu BRA.Mooryati Soedibyo.

b. PT. Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1999 hanya dengan 1 pabrik dan 58 karyawan, pada tahun 2014 telah menjadi satu perusahaan besar dengan 4 pabrik dengan 3.234 karyawan. PT. Kino Indonesia Tbk. memproduksi lebih dari 400 jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, perawatan rambut, wewangian, pembersih daerah kewanitaan, perawatan pria, kosmetik; diikuti dengan produk perawatan rumah tangga seperti pembersih, pelembut, penyegar rumah; juga perawatan bayi seperti pembersih peralatan bayi, detergen pakaian, tisu basah khusus bayi; dan minuman kemasan, seperti minuman berenergi, minuman penyegar, minuman kesehatan dan minuman herbal.

c. PT. Martina Berto Tbk

Pada tahun 1977, PT Matina Berto berdiri sebagai industri rumah dengan produk bermerek Sariayu. Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal.

Pada tahun 1996 PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh 9001 certification.In ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi kosmetika Yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik). Pada tahun 2008,

ia dianugerahi "Most Admired Enterprise di ASEAN" kategori 'Inovasi' dari Asean Bussiness Forum.

d. PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk adalah perusahaan bidang kosmetik terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini mulai beroperasi dan menghasilkan produk perawatan rambut di tahun 1971. Tahun 2001 PT Tancho Indonesia yang merupakan gabungan dari perusahaan the City Factory dan Mandom Corporation, Jepang berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengembangkan manajemen dan bisnis dengan sangat baik. Target yang tinggi merupakan wujud keseriusan perusahaan ini dalam mengembangkan bisnisnya. Tak heran selama periode tahun 2005-2007 PT Mandom Indonesia Tbk mampu menembus penjualan sebesar Rp1 triliun.

e. PT. Akasha Wira International Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Akasha Wira International adalah perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan. Dulu perusahaan ini bernama PT Ades Waters Indonesia Tbk, kemudian pada tahun 2009 melalui RUPS berubah namanya menjadi PT Akasha Wira International untuk mengubah citra perseroan. Perusahaan juga terlibat dalam bisnis kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012.

2. Analisis Du Pont System

Penulis melakukan Analisis Du Pont System untuk mengukur kinerja perusahaan, berikut hasil analisis yang penulis lakukan pada Perusahaan-Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI:

a. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Net Profit Margin (NPM)

Dari data-data keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, maka Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT):

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.045.990.311}{428.092.732.505} \times 100\% = 0,24\%$$

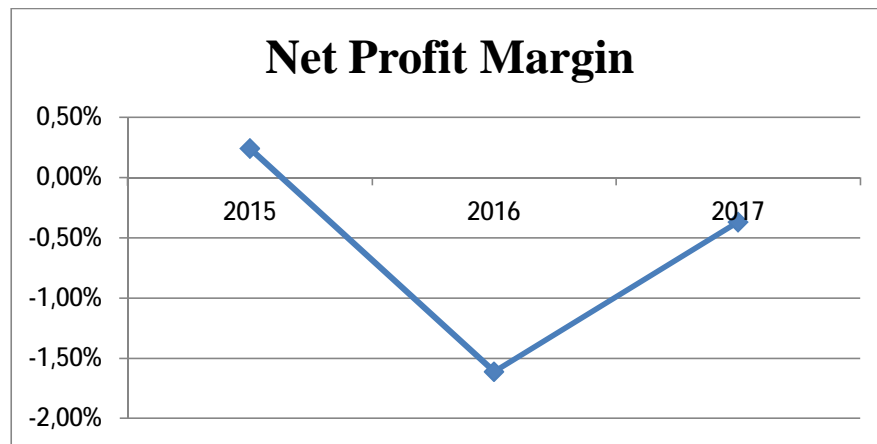
$$\text{Tahun 2016} = \frac{(5.549.465.678)}{344.361.345.265} \times 100\% = (1,61\%)$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{(1.283.332.109)}{344.678.666.245} \times 100\% = (0,37\%)$$

Tabel IV-1
Data Net Profit Margin pada PT. MRAT
Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	1.045.990.311	428.092.732.505	0,24%
2016	5.549.465.678	344.361.345.265	(1,61%)
2017	1.283.332.109	344.678.666.245	(0,37%)

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-1
Grafik Net Profit Margin (NPM) PT. MRAT

Dari grafik Net Profit Margin (NPM) PT.MRAT mengalami kondisi yang turun naik. Hal ini terlihat dari perhitungan dan grafik NPM PT. MRAT, dari perhitungan tersebut terlihat pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni (1,61%) sedangkan pada 2017 NPM mengalami kenaikan yakni(0,37%) namun pada posisi minus, hal ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.”

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut ini perhitungan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT):

$$\text{Tahun 2015} = \frac{428.092.732.505}{497.090.038.108} = 0,86 \text{ Kali}$$

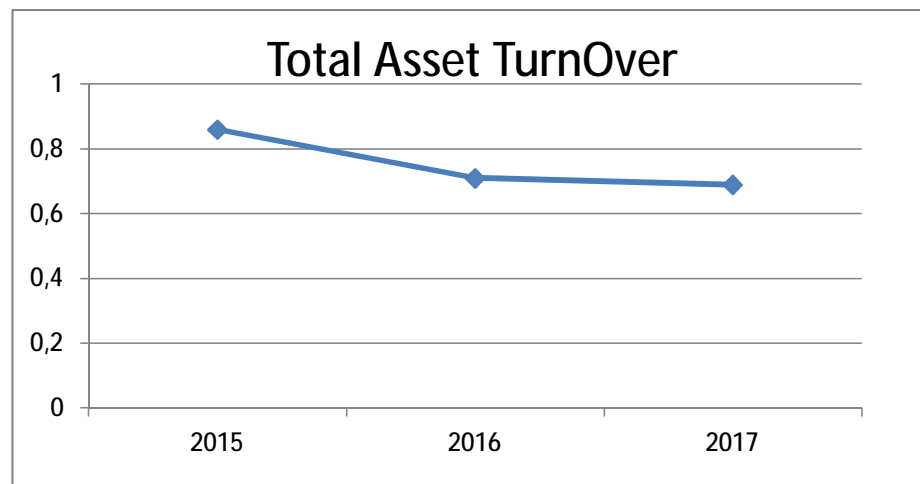
$$\text{Tahun 2016} = \frac{344.361.345.265}{483.037.173.864} = 0,71 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{344.678.666.245}{497.354.419.089} = 0,69 \text{ Kali}$$

Tabel IV-2
Data Total Asset Turnover pada PT. MRAT
Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	428.092.732.505	497.090.038.108	0,86 kali
2016	344.361.345.265	483.037.173.864	0,71 kali
2017	344.678.666.245	497.354.419.089	0,69 kali

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-2
Grafik Total Asset TurnOver (TATO) PT. MRAT

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai total asset turnover (TATO) yang telah dicapai PT. MRAT mulai tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan. Artinya perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Hal ini terjadi karena lebih besarnya aktiva perusahaan dibanding dengan penjualan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini adalah rumus menghitung Return on Asset (dalam Du Pont) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA (Du Pont)} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Berikut ini perhitungan nilai Return on Asset (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT):

$$\text{Tahun 2015} = 0,24\% \times 0,86 \text{ Kali} = 0,21\%$$

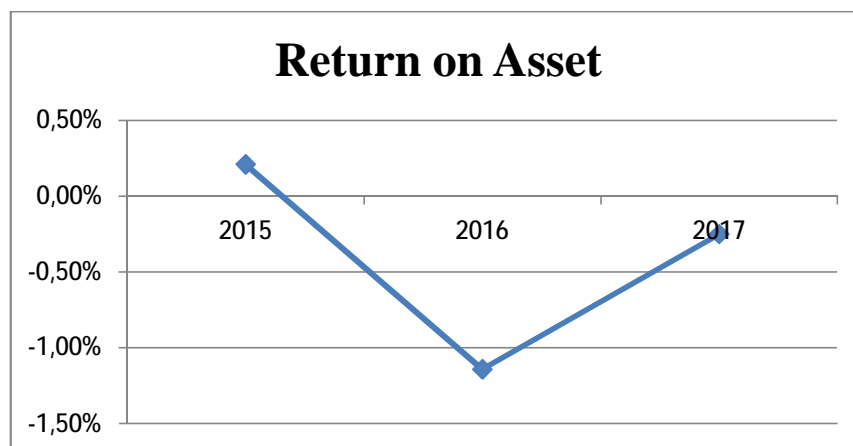
$$\text{Tahun 2016} = (1,61\%) \times 0,71 \text{ Kali} = (1,14\%)$$

$$\text{Tahun 2017} = (0,37\%) \times 0,69 \text{ Kali} = (0,25\%)$$

Tabel IV-3
Data Return on Asset pada PT. MRAT
Tahun 2015-2017

Tahun	NPM	TATO	ROA
2015	0,24%	0,86 kali	0,21%
2016	(1,61%)	0,71 kali	(1,14%)
2017	(0,37%)	0,69 kali	(0,25%)

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)

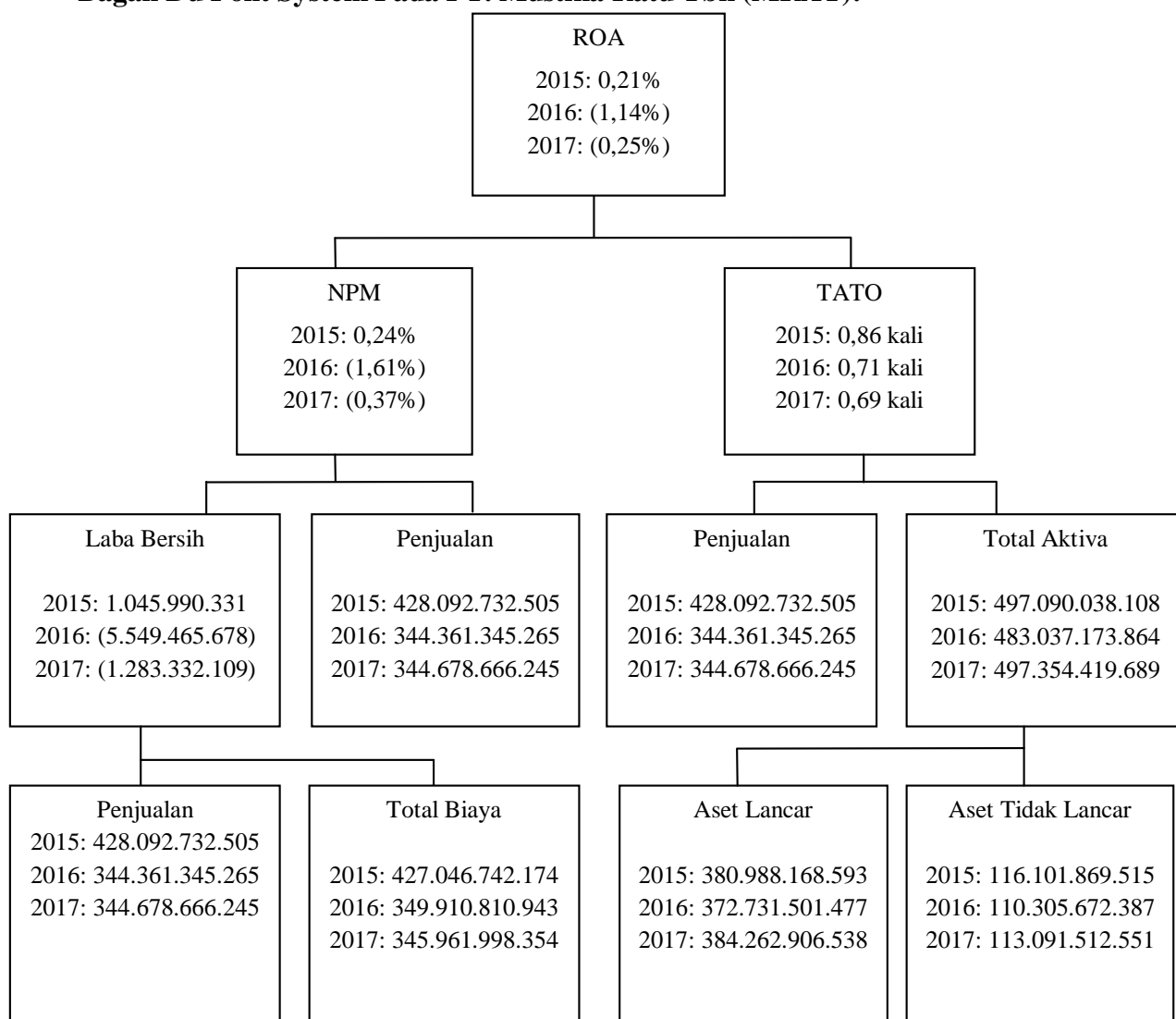


Gambar IV-3
Grafik Return On Asset (ROA) PT. MRAT

Dari grafik diatas ROA pada PT. MRAT mengalami turun naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 angka ROA sebesar 0,21%. Pada tahun 2016 angka ROA mengalami penurunan menjadi (1,14%). Pada tahun 2017 naik menjadi (0,25%).

Dengan terjadinya penurunan ROA pada PT. MRAT hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan belum dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”.

Bagan Du Pont System Pada PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT):



Gambar IV-4
Bagan Du Pont System
PT. Mustika Ratu Tbk

b. PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

Net Profit Margin (NPM)

Berikut ini perhitungan nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Kino Indonesia Tbk (KINO):

$$\text{Tahun 2015} = \frac{263.031.112.748}{3.603.847.602.517} \times 100\% = 7,2\%$$

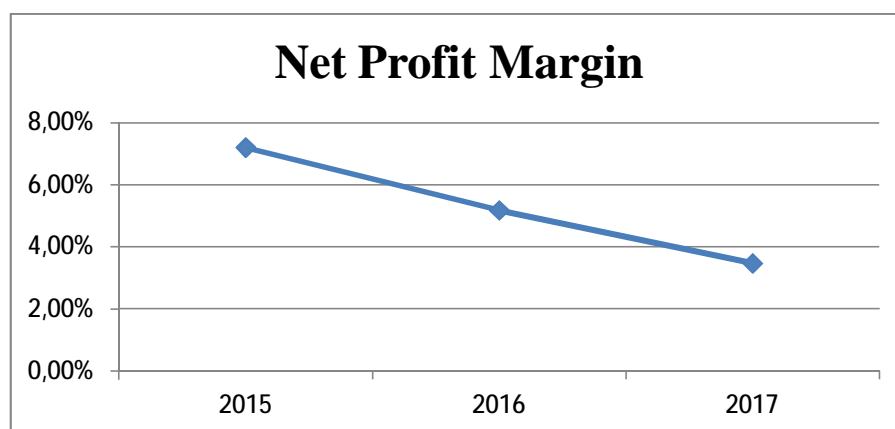
$$\text{Tahun 2016} = \frac{181.110.153.810}{3.493.028.761.680} \times 100\% = 5,18\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{109.696.001.798}{3.160.637.269.263} \times 100\% = 3,47\%$$

Tabel IV-4
Data Net Profit Margin pada PT. KINO
Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	263.031.112.748	3.603.847.602.517	7,2%
2016	181.110.153.810	3.493.028.761.680	5,18%
2017	109.696.001.798	3.160.637.269.263	3,47%

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-5
Grafik Net Profit Margin (NPM) PT. KINO

Dari grafik Net Profit Margin (NPM) PT. KINO mengalami kondisi yang menurun pada tahun 2015 sampai dengan 2017. hal ini merupakan kondisi yang

kurang baik bagi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan belum dapat menekan biaya-biaya dalam perusahaan. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi”. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ini perhitungan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada PT. Kino Indonesia Tbk:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.603.847.602.517}{3.211.234.658.570} = 1,12 \text{ Kali}$$

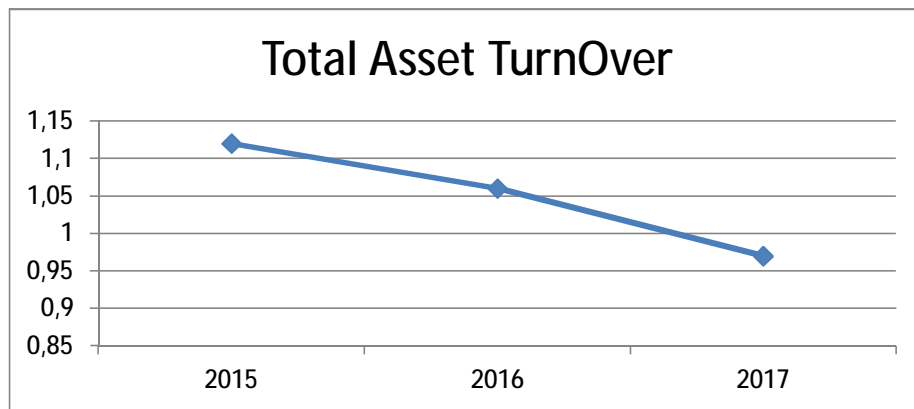
$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.493.028.761.680}{3.284.504.424.358} = 1,06 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.160.637.269.263}{3.237.595.219.274} = 0,97 \text{ Kali}$$

Tabel IV-5
Data Total Asset Turnover pada PT. KINO
Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	3.603.847.602.517	3.211.234.658.570	1,12 kali
2016	3.493.028.761.680	3.284.504.424.358	1,06 kali
2017	3.160.637.269.263	3.237.595.219.274	0,97 kali

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-6
Grafik Total Asset TurnOver (TATO) PT. KINO

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai total asset turnover (TATO) yang telah dicapai PT. KINO mulai tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan. Artinya perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini perhitungan nilai Return on Asset (ROA) pada PT. Kino Indonesia Tbk (KINO):

$$\text{Tahun 2015} = 7,2\% \times 1,12 \text{ Kali} = 8,1\%$$

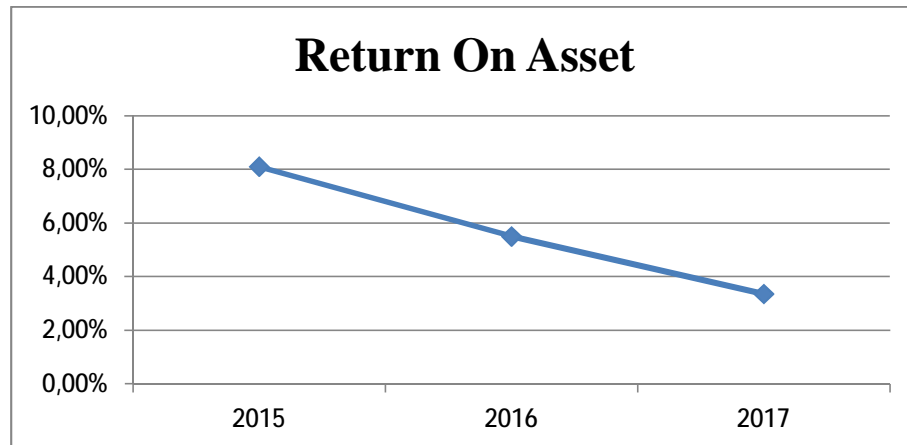
$$\text{Tahun 2016} = 5,18\% \times 1,06 \text{ Kali} = 5,5\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 3,47\% \times 0,97 \text{ Kali} = 3,36\%$$

Tabel IV-6
Data Return on Asset pada PT. KINO
Tahun 2015-2017

Tahun	NPM	TATO	ROA
2015	7,2%	1,12 Kali	8,1%
2016	5,18%	1,06 Kali	5,5%
2017	3,47%	0,97 Kali	3,36%

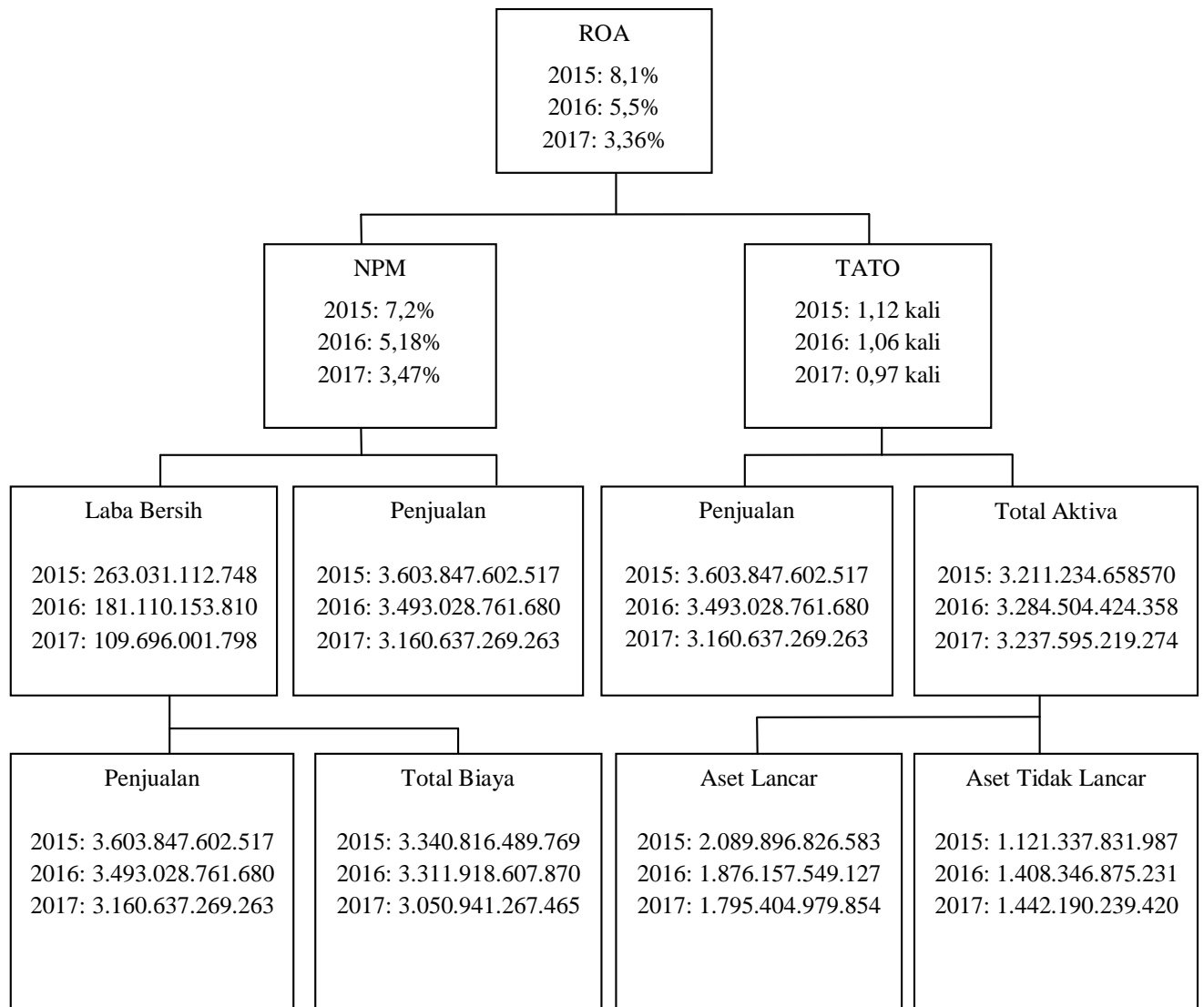
Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-7
Grafik Return On Asset (ROA) PT. KINO

Dari grafik diatas ROA pada PT. KINO mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 angka ROA sebesar 5,5% namun pada tahun 2017 angka ROA menjadi sebesar 3,36%, itu berarti telah terjadi penurunan ROA sebesar 2,14%. Dengan terjadinya penurunan ROA, hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan belum dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”

Bagan Du Pont System Pada PT. Kino Indonesia Tbk (KINO):



Gambar IV-8
Bagan Du Pont System
PT. Kino Indonesia Tbk

c. **PT. Martina Berto Tbk (MBTO)**

Net Profit Margin (NPM)

Berikut ini perhitungan nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Martina Berto Tbk (MBTO):

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(14.056.549.894)}{694.782.752.351} \times 100\% = (2,02\%)$$

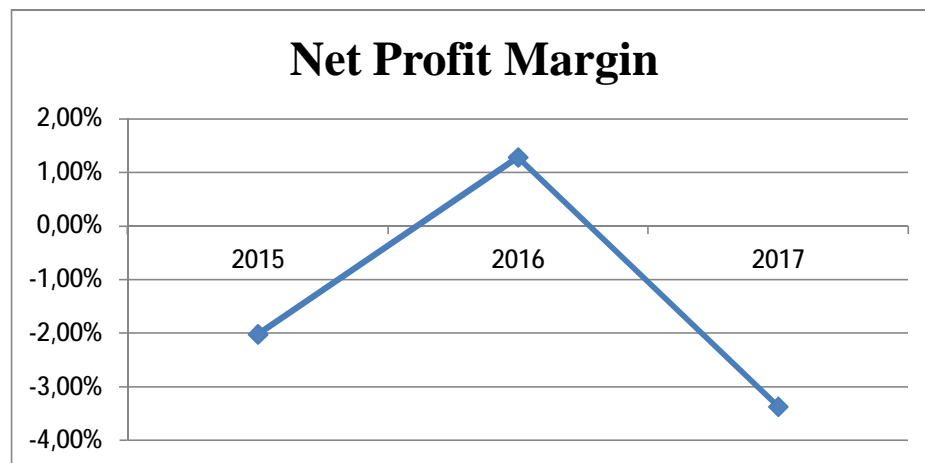
$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.813.611.079}{685.443.920.925} \times 100\% = 1,28\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{(24.690.826.118)}{731.577.343.628} \times 100\% = (3,37\%)$$

Tabel IV-7
Data Net Profit Margin pada PT. MBTO
Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	(14.056.549.894)	694.782.752.351	(2,02%)
2016	8.813.611.079	685.443.920.925	1,28%
2017	(24.690.826.118)	731.577.343.628	(3,37%)

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-9
Grafik Net Profit Margin (NPM) PT. MBTO

Dari grafik Net Profit Margin (NPM) PT. MBTO mengalami kondisi yang naik turun secara signifikan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. hal ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan, sehingga

perusahaan belum dapat menekan biaya-biaya dalam perusahaan. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi”. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ini perhitungan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada PT. Martina Berto Tbk:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{694.782.752.351}{648.899.377.240} = 1,07 \text{ Kali}$$

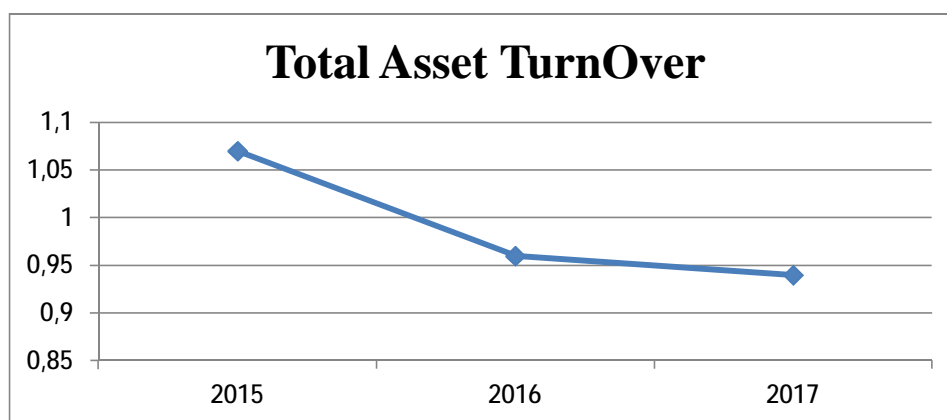
$$\text{Tahun 2016} = \frac{685.443.920.925}{709.959.168.088} = 0,96 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{731.577.343.628}{780.669.761.787} = 0,94 \text{ Kali}$$

Tabel IV-8
Data Total Asset Turnover pada PT. MBTO
Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	694.782.752.351	648.899.377.240	1,07 kali
2016	685.443.920.925	709.959.168.088	0,96 kali
2017	731.577.343.628	780.669.761.787	0,94 kali

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-10
Grafik Total Asset TurnOver (TATO) PT. MBTO

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai total asset turnover (TATO) yang telah dicapai PT. MBTO mulai tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan. Artinya perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Hal ini terjadi karena lebih besarnya aktiva perusahaan dibanding dengan penjualan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini perhitungan nilai Return on Asset (ROA) pada PT. Martina Berto Tbk (MBTO):

$$\text{Tahun 2015} = (2,02\%) \times 1,07 \text{ Kali} = (2,16\%)$$

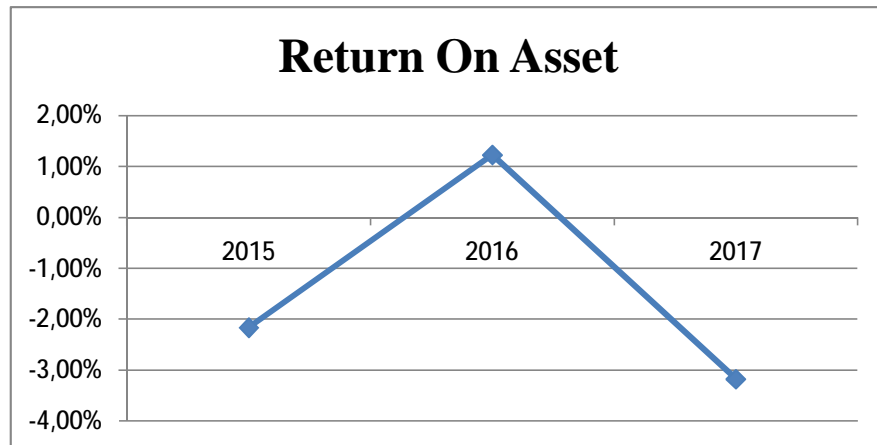
$$\text{Tahun 2016} = 1,28\% \times 0,96 \text{ Kali} = 1,23\%$$

$$\text{Tahun 2017} = (3,37\%) \times 0,94 \text{ Kali} = (3,17\%)$$

Tabel IV-9
Data Return on Asset pada PT. MBTO
Tahun 2015-2017

Tahun	NPM	TATO	ROA
2015	(2,02%)	1,07 Kali	(2,16%)
2016	1,28%	0,96 Kali	1,23%
2017	(3,37%)	0,94 Kali	(3,17%)

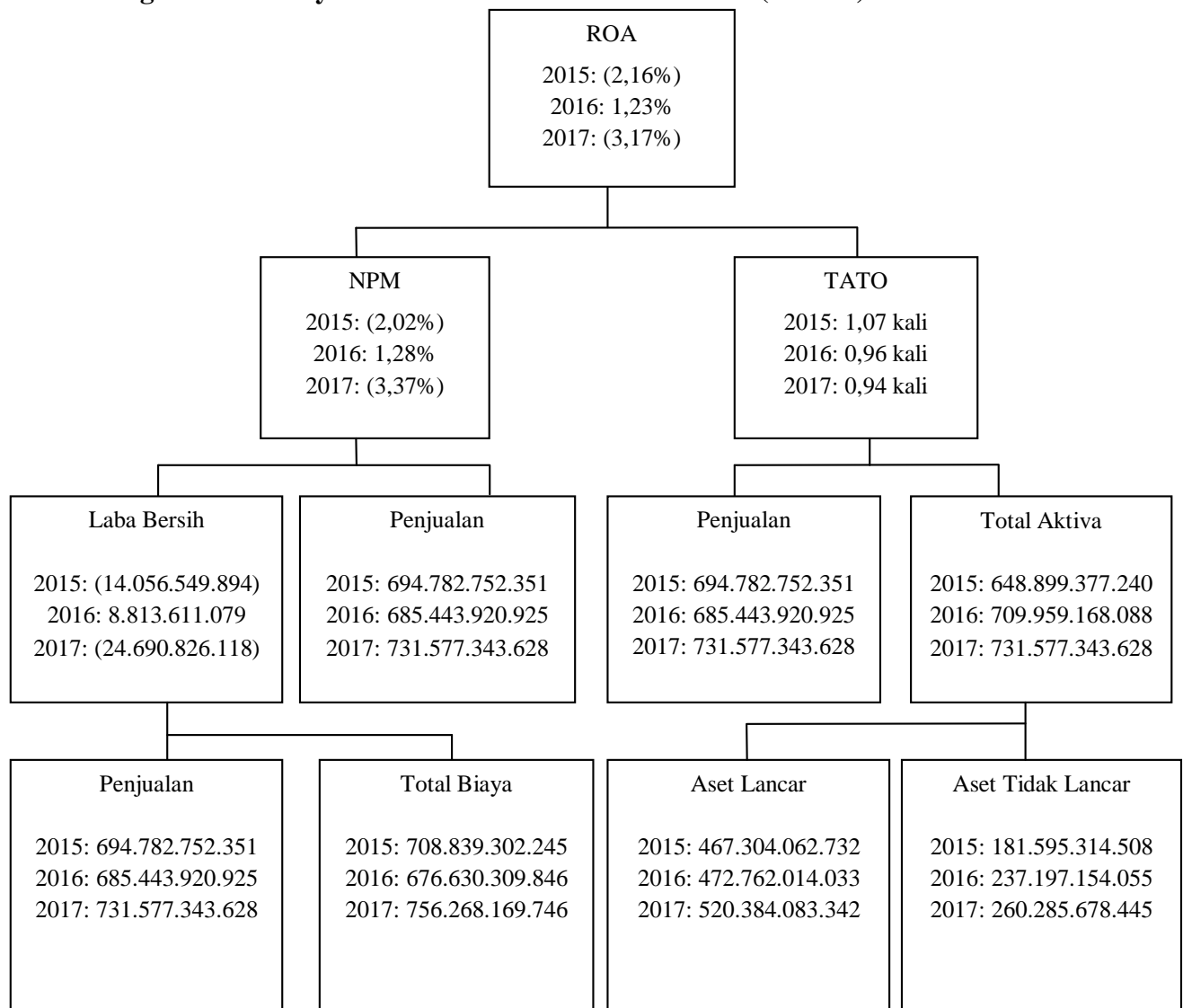
Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-11
Grafik Return On Asset (ROA) PT. MBTO

Dari grafik diatas ROA pada PT. MBTO mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 angka ROA mengalami kenaikan sebesar 1,23% namun pada tahun 2017 angka ROA menurun menjadi sebesar (3,17%). Dengan terjadinya penurunan ROA, hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan belum dapat mengelola aktiva - aktiva yang dimiliki perusahaan utuk menghasilkan laba. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”

Bagan Du Pont System Pada PT. Martina Berto Tbk (MBTO):



Gambar IV-12
Bagan Du Pont System
PT. Martina Berto (MBTO) Tbk

d. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Net Profit Margin (NPM)

Berikut ini perhitungan nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID):

$$\text{Tahun 2015} = \frac{544.474.278.014}{2.314.889.854.074} \times 100\% = 23,52\%$$

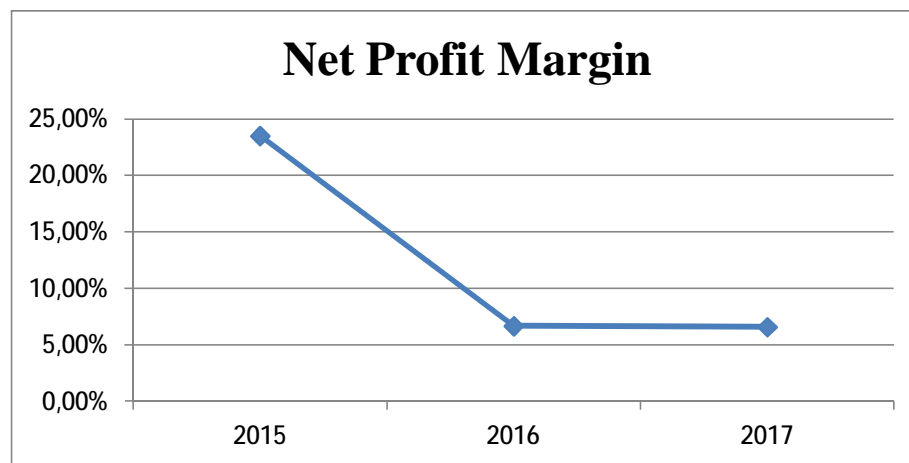
$$\text{Tahun 2016} = \frac{162.059.596.347}{2.526.776.164.168} \times 100\% = 6,69\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{179.126.382.068}{2.706.394.847.919} \times 100\% = 6,61\%$$

Tabel IV- 10
Data Net Profit Margin pada PT. TCID
Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	544.474.278.014	2.314.889.854.074	23,52%
2016	162.059.596.347	2.526.776.164.168	6,69%
2017	179.126.382.068	2.706.394.847.919	6,61%

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV- 13
Grafik Net Profit Margin (NPM) PT. TCID

Dari grafik Net Profit Margin (NPM) PT. TCID mengalami kondisi yang menurun secara signifikan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Penurunan yang

cukup jauh terjadi pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar 23,52% menjadi 6,69%. hal ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan belum dapat menekan biaya-biaya dalam perusahaan. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi”. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ini perhitungan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada PT.

Mandom Indonesia Tbk:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.314.889.854.074}{2.082.096.848.703} = 1,11 \text{ Kali}$$

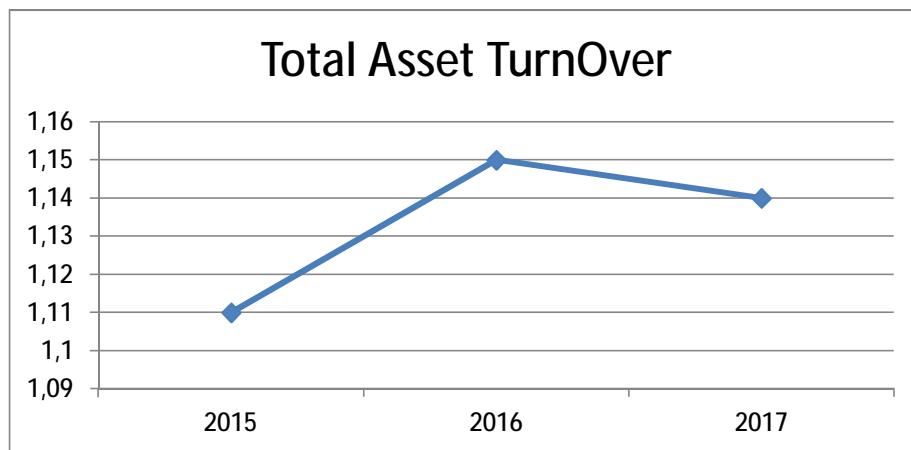
$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.526.776.164.168}{2.185.101.038.101} = 1,15 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.706.394.847.919}{2.361.807.189.430} = 1,14 \text{ Kali}$$

Tabel IV-11
Data Total Asset Turnover pada PT. TCID
Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	2.314.889.854.074	2.082.096.848.703	1,11 kali
2016	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	1,15 kali
2017	2.706.394.847.919	2.361.807.189.430	1,14 kali

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV- 14
Grafik Total Asset TurnOver (TATO) PT. TCID

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai total asset turnover (TATO) yang telah dicapai PT. TCID mulai tahun 2015 sampai 2017 mengalami naik turun. Hal ini berarti perusahaan belum efektif memaksimalkan aktivasnya dan berdampak pada perputaran aktiva yang tidak efisien. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini perhitungan nilai Return on Asset (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID):

$$\text{Tahun 2015} = 23,52\% \times 1,11 \text{ Kali} = 26,1\%$$

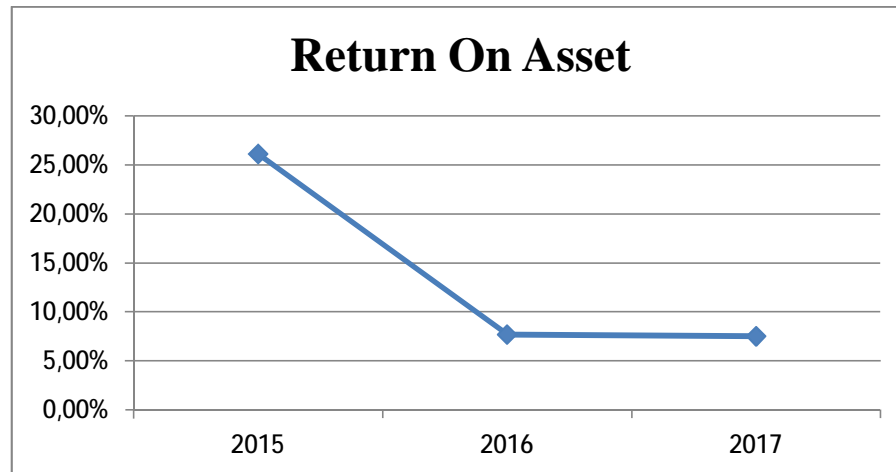
$$\text{Tahun 2016} = 6,69\% \times 1,15 \text{ Kali} = 7,7\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 6,61\% \times 1,14 \text{ Kali} = 7,53\%$$

Tabel IV-12
Data Return on Asset pada PT. TCID
Tahun 2015-2017

Tahun	NPM	TATO	ROA
2015	23,52%	1,11 Kali	26,1%
2016	6,69%	1,15 Kali	7,7%
2017	6,61%	1,14 Kali	7,53%

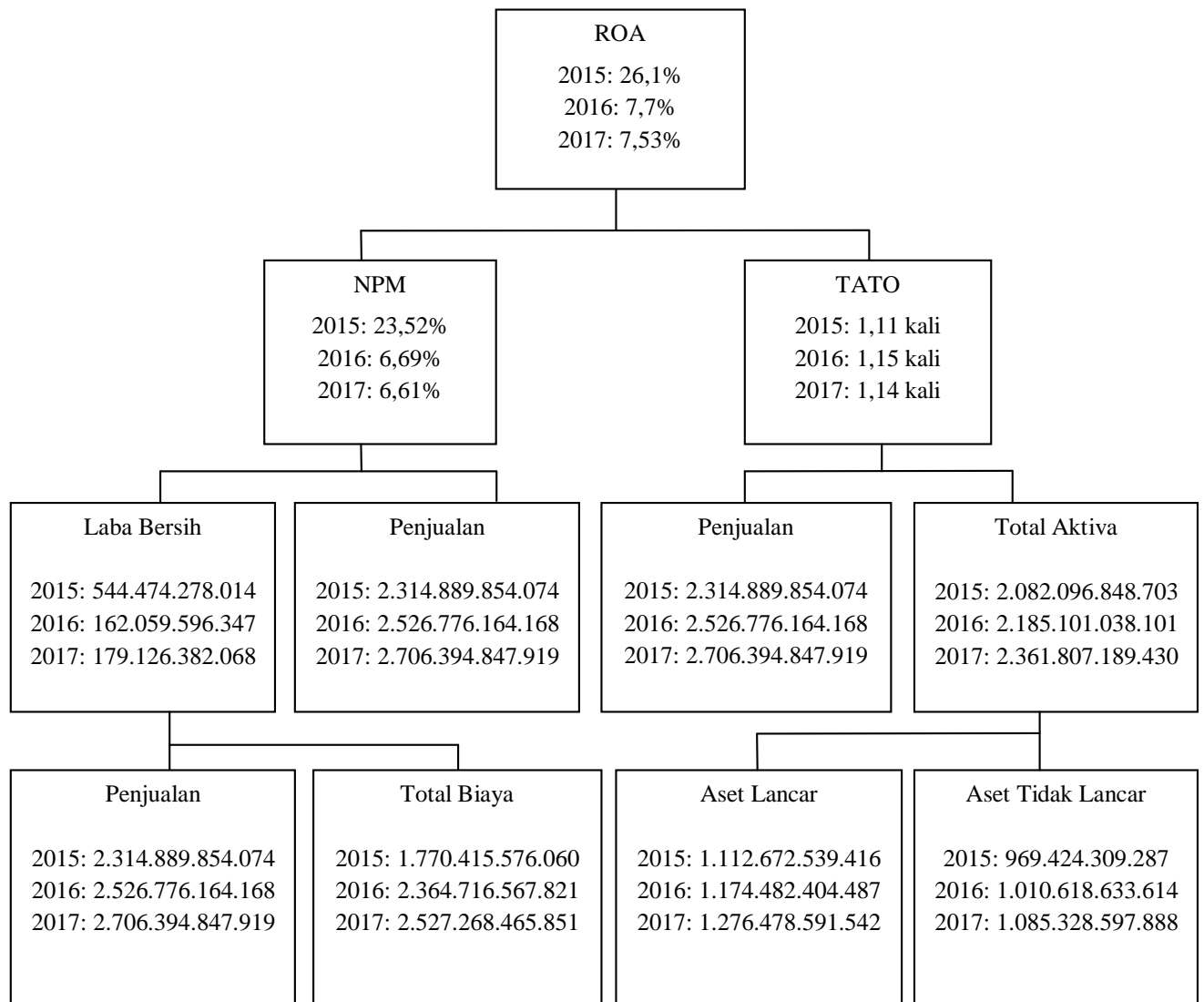
Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-15
Grafik Return On Asset (ROA) PT. TCID

Dari grafik diatas ROA pada PT. MBTO mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 angka ROA mengalami kenaikan sebesar 26,1% namun pada tahun 2016 angka ROA menurun menjadi 7,7%, itu berarti telah terjadi penurunan yang signifikan ROA sebesar 18,4%. Dengan terjadinya penurunan ROA, hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan belum dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”

Bagan Du Pont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID):



Gambar IV-16
Bagan Du Pont System
PT. Mandom Indonesia (TCID) Tbk

e. **PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)**

Net Profit Margin (NPM)

Berikut ini perhitungan nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES):

$$\text{Tahun 2015} = \frac{32.839}{669.725} \times 100\% = 4,9\%$$

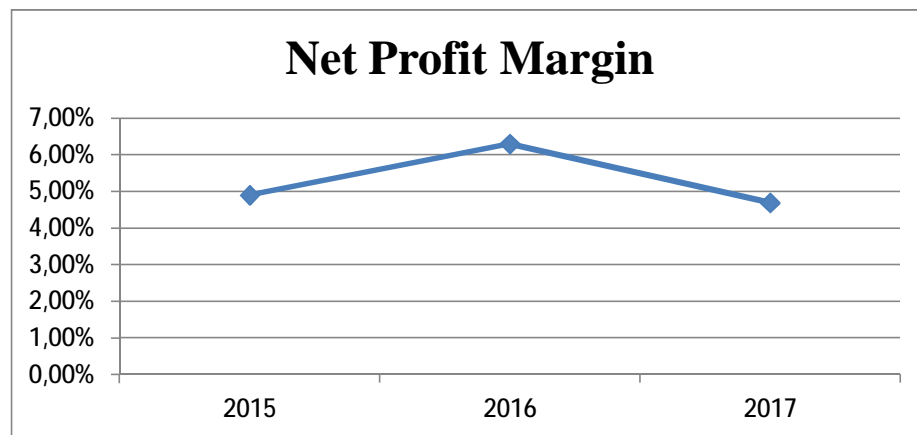
$$\text{Tahun 2016} = \frac{55.951}{887.663} \times 100\% = 6,3\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{38.242}{814.490} \times 100\% = 4,69\%$$

Tabel IV-13
Data Net Profit Margin pada PT. ADES
Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2015	32.839	669.725	4,9%
2016	55.951	887.663	6,3%
2017	38.242	814.490	4,69%

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-17
Grafik Net Profit Margin (NPM) PT. ADES

Dari grafik Net Profit Margin (NPM) PT. ADES mengalami kondisi yang naik turun pada tahun 2015 sampai dengan 2017. hal ini merupakan kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan belum dapat menekan

biaya-biaya dalam perusahaan. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi”. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ini perhitungan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk:

$$\text{Tahun 2015} = \frac{669.725}{653.224} = 1,02 \text{ Kali}$$

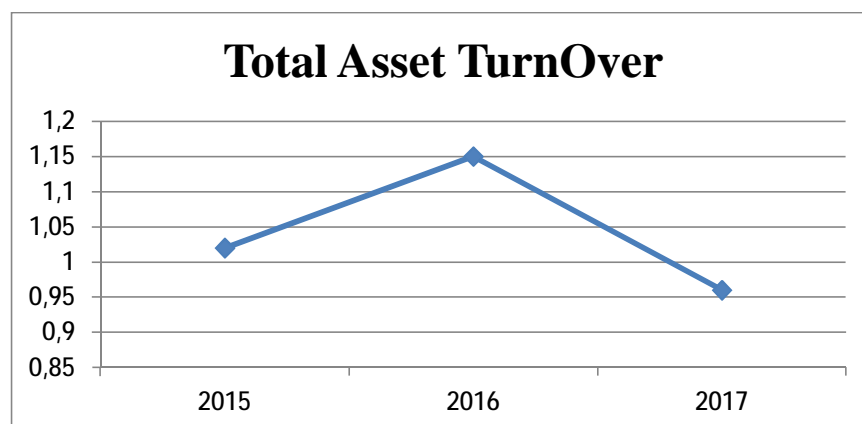
$$\text{Tahun 2016} = \frac{887.663}{767.479} = 1,15 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{814.490}{840.236} = 0,96 \text{ Kali}$$

Tabel IV-14
Data Total Asset Turnover pada PT. ADES
Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	669.725	653.224	1,01 kali
2016	887.663	767.479	1,15 kali
2017	814.490	840.236	0,96 kali

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-18
Grafik Total Asset TurnOver (TATO) PT. ADES

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai total asset turnover (TATO) yang telah dicapai PT. ADES mulai tahun 2015 sampai 2017 mengalami naik turun. Hal ini berarti perusahaan belum efektif memaksimalkan aktivitya dan berdampak pada perputaran aktiva yang tidak efisien. Dimana Menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”.

Return On Asset (ROA)

Berikut ini perhitungan nilai Return on Asset (ROA) pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES):

$$\text{Tahun 2015} = 4,9\% \times 1,02 \text{ Kali} = 5\%$$

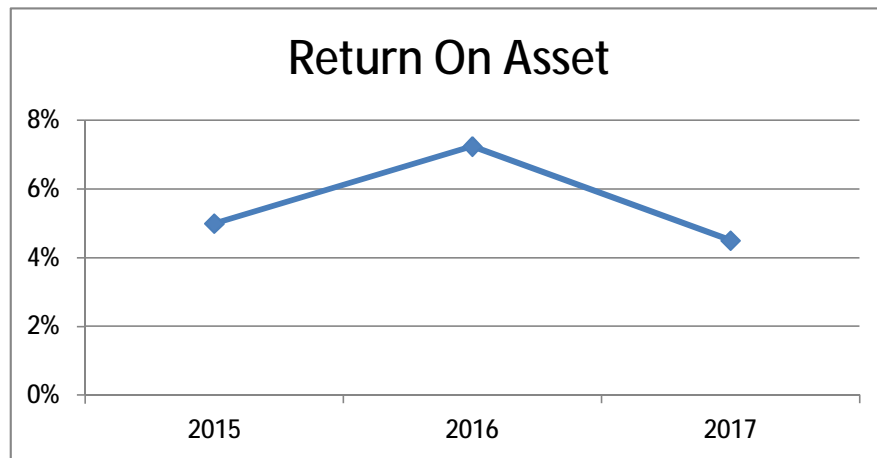
$$\text{Tahun 2016} = 6,3\% \times 1,15 \text{ Kali} = 7,24\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 4,69\% \times 0,96 \text{ Kali} = 4,5\%$$

Tabel IV-15
Data Return on Asset pada PT. ADES
Tahun 2015-2017

Tahun	NPM	TATO	ROA
2015	4,9%	1,02 Kali	5%
2016	6,3%	1,15 Kali	7,24%
2017	4,69%	0,96 Kali	4,5%

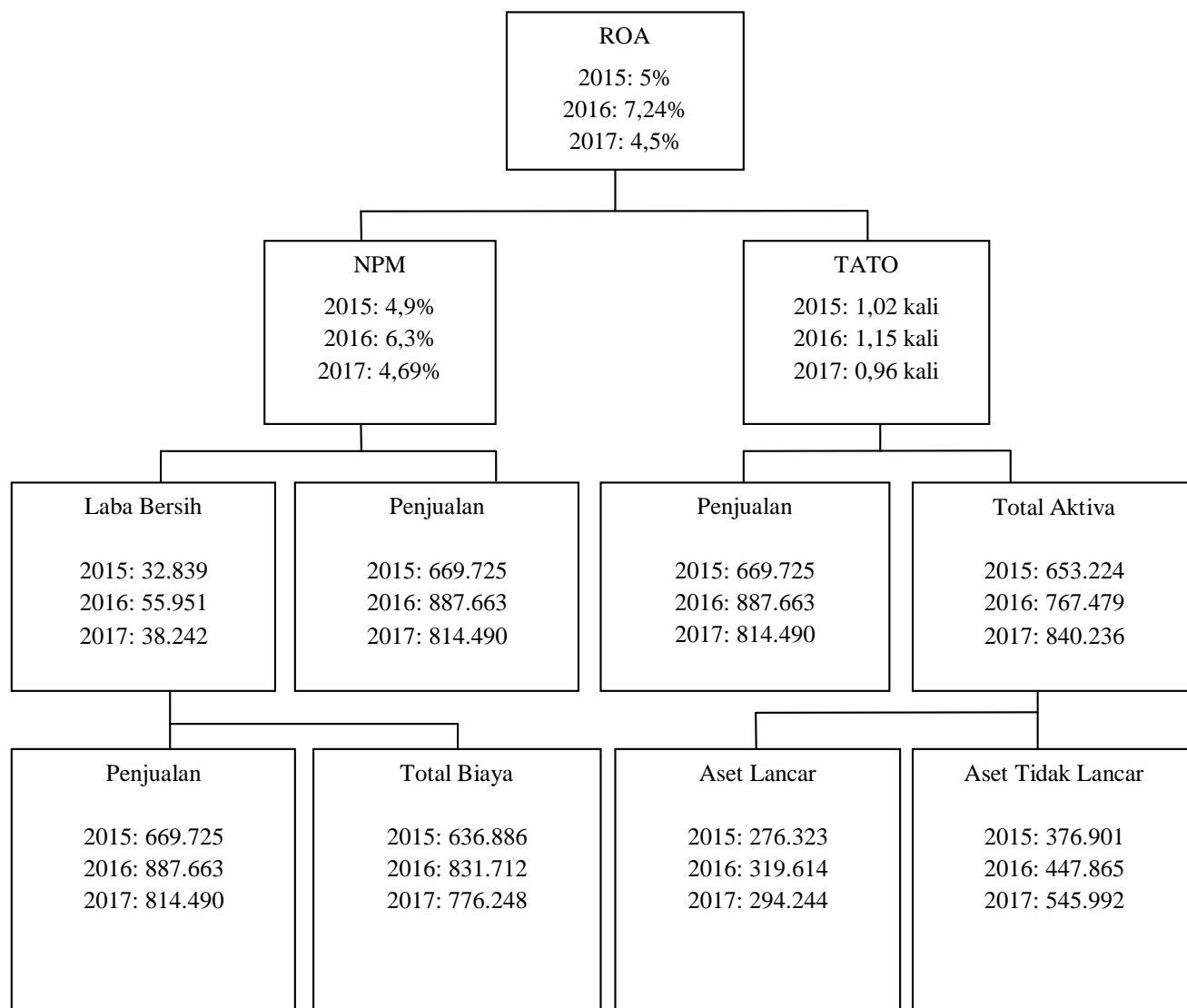
Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)



Gambar IV-19
Grafik Return On Asset (ROA) PT. ADES

Dari grafik diatas ROA pada PT. KINO mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 angka ROA sebesar 7,24% namun pada tahun 2017 angka ROA menjadi sebesar 4,5%, itu berarti telah terjadi penurunan ROA sebesar 2,74%. Dengan terjadinya penurunan ROA, hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan belum dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Bagan Du Pont System Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES):



Gambar IV-20
Bagan Du Pont System
PT. Akasha Wira Internasional (ADES) Tbk

B. Pembahasan

Analisis Du Pont *System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Tujuan Analisis Du Pont *System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktiva nya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Penilaian pengukuran kinerja keuangan di bagi menjadi beberapa elemen yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis rasio keuangan, analisis tren, dan analisis perubahan laba kotor. analisis Du Pont System yang telah disajikan dalam bentuk bagan selama 3 periode yaitu mulai tahun 2015 sampai 2017. Dengan bagan Du Pont System dapat diketahui kinerja keuangan pada seluruh perusahaan dan faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO dan ROA menurun secara menyeluruh.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan pada seluruh perusahaan beserta faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO dan ROA terus mengalami penurunan :

1. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa semua perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik,. Karena nilai ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan. NPM dan TATO menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Dimana menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja

Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat Return On Investment (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Moh. Budi Dharma (2018) mengenai Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan (Studi Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI), Menunjukkan kinerja keuangan mengalami penurunan Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROA dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi jika dilihat dengan kondisi perusahaan sekarang ini bisa dikatakan belum baik dalam mengelola operasional keuangan dalam meningkatkan laba karena pengembalian aset (ROA) mengalami penurunan atau tidak meningkat.

b. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (NPM)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai NPM pada PT. Mustika Ratu (MRAT) mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 sebesar 0,24%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (1,61%) dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi (0,37%). Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan laba bersih. Hal ini bertolak belakang dengan teori Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Jadi faktor yang menyebabkan NPM menurun yaitu tingkat penjualan dan laba bersih.

c. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (TATO)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai TATO pada PT. Mustika Ratu (MRAT) mengalami Penurunan, pada tahun 2015 sebesar 0,86 kali, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,71 kali dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,69 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Jika dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

d. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (ROA)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai ROA pada PT. Mustika Ratu (MRAT) mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 sebesar 0,21%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi (1,14%) dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi (0,25%). Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam

menggunakan seluruh aktivitya dalam mengembalikan aktivitya maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

2. PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Pada PT. Kino Indonesia Tbk dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa semua perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik,. Karena nilai ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan. NPM dan TATO menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat Return On Investment (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

b. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (NPM)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai NPM pada PT. Kino Indonesia (KINO) mengalami Penurunan, pada tahun 2015 sebesar 7,2%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,18% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,47%. Dapat kita lihat sendiri bahwa penurunan yang terjadi dari tahun ketahun sangatlah drastis. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan laba bersih. Hal ini bertolak belakang dengan teori Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.”

Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Jadi faktor yang menyebabkan NPM menurun yaitu tingkat penjualan dan laba bersih.

c. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (TATO)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai TATO pada PT. Kino Indonesia (KINO) mengalami Penurunan, pada tahun 2015 sebesar 1,12 kali, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,06 kali dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,97 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Jika dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

d. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (ROA)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai ROA pada PT. Kino Indonesia (KINO) mengalami Penurunan dari 8,1%, 5,5% dan 3,36%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 2,6% dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 2,14%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai

ROA. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan aktiva maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

3. PT. Martina Berto Tbk (MBTO)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Pada PT. Martina Berto Tbk dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa semua perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik,. Karena nilai ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan. NPM dan TATO menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat Return On Investment (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

b. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (NPM)

Pada tahun 2015 sampai 2016 nilai NPM pada PT. Martina Berto (MBTO) mengalami kenaikan dari (2,02%) menjadi 1,28%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih pada tahun 2015 sampai 2016. Pada tahun 2017 nilai NPM mengalami penurunan yang drastis menjadi (3,37%). Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang drastis diikuti dengan penurunan laba bersih. Hal

ini bertolak belakang dengan teori Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Jadi faktor yang menyebabkan NPM menurun yaitu tingkat penjualan dan laba bersih.

c. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (TATO)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai TATO pada PT. Martina Berto (MBTO) mengalami Penurunan dari 1,07 kali, 0,96 kali dan 0,94 kali. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,11 kali dan Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Jika dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

d. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (ROA)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai ROA pada PT. Martina Berto (MBTO) mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 sebesar (2,16%), pada tahun 2016

mengalami kenaikan menjadi 1,23% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi (3,17%). Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Dimana Menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan aktiva maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

4. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa semua perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik,. Karena nilai ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan. NPM dan TATO menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat Return On Investment (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

b. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (NPM)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai NPM pada PT. Mandom Indonesia (TCID) mengalami Penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 nilai NPM

mengalami penurunan sebesar 16,83% dari 23,52% menjadi 6,69%. Dapat kita lihat sendiri bahwa penurunan yang terjadi dari tahun ketahun sangatlah drastis. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan laba bersih. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Jadi faktor yang menyebabkan NPM menurun yaitu tingkat penjualan dan laba bersih.

c. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (TATO)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai TATO pada PT. Mandom Indonesia (TCID) mengalami fluktuasi dari 1,11 kali, 1,15 kali dan 1,14 kali. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,04 kali. Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan total aktiva yang diikuti peningkatan penjualan. Dan Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Jika dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan. Hal ini membuat tidak

efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

d. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (ROA)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai ROA pada PT. Mandom Indonesia (TCID) mengalami Penurunan dari 26,1%, 7,7% dan 7,53%. Pada tahun 2015-2016 ROA mengalami penurunan yang drastis sebesar 18,4% dan pada tahun 2016-2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0,17%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam mengembalikan aktivitya maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

5. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Pada PT. Akasha Wira International Tbk dengan menggunakan Du Pont System dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa semua perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik,. Karena nilai ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan. NPM dan TATO menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Dimana menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat Return On Investment

(ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

b. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (NPM)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai NPM pada PT. Akasha Wira Internasional (ADES) mengalami fluktuasi dari 4,90%, 6,3% dan 4,69%. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 1,4%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih. Dan tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 1,61% . Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan laba bersih. Dimana menurut Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Jadi faktor yang menyebabkan NPM menurun yaitu tingkat penjualan dan laba bersih.

c. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (TATO)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai TATO pada PT. Akasha Wira Internasional (ADES) mengalami fluktuasi dari 1,02 kali, 1,15 kali dan 0,96 kali. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,13 kali. Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan total aktiva yang diikuti peningkatan penjualan. Dan Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,19 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Dimana menurut Agnes Sawir (2007, hal 17) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila

perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Jika dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

d. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (ROA)

Pada tahun 2015 sampai 2017 nilai ROA pada PT. Akasha Wira Internasional (ADES) mengalami fluktuasi dari 5%, 7,24% dan 4,5%. Pada tahun 2015-2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 2,24%. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai NPM dan TATO. Dan pada tahun 2016-2017 ROA mengalami penurunan sebesar 2,74%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Dimana menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan aktiva maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aulia, Febriana (2014). *Pengaruh Penggunaan Modul Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di SMK Negeri 2 Bukittinggi*. Jurnal, Program Studi Pendidikan teknik Informatika, Fakultas Teknik: Universitas negeri Padang
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA
- Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hafidz Marnoko Harun (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Model Du Pont System Pada PT. Smart Fren Telekom Tbk*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. Muhyarsyah. Tanjung, Hasrudy. Oktaviani, Ayu. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media
- I Made Sadana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga

- Jumingan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Budi Dharma (2018). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
- Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Rosmiati Tarmizi dan Merlinda Marlim (2016). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal: Universitas Bandar Lampung
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan, S dan Inge Berlian.(2002). *Manajemen Keuangan Edisi kelima buku satu*. Jakarta: Literata Lintas Medika
- Hani, Safrida (2014). *Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan*, In Media, Jakarta
- Van Horne, James C, et all (2005). *Fundamental Of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat
- Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron (2014), *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei)*, Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta